

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA MATERI KERANGKA TUBUH MANUSIA
PADA SISWA KELAS 4 SDN 2 PESISIR SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Misbahul Munir¹

Putu Eka Suarmika, S.Pd., M.Pd.²

Abstract: The condition of learning in SDN 2 Coast does not meet expectations. Percentage of mastery learning students in grades 4 obtained from the daily tests on the skeletal material manusia showed that students who completed the study only about 45%. The purpose of this study were: 1) To clarify the application demonstration method to improve the learning outcomes of the human skeleton material science in grade 4 Coastal SDN 2; 2) To improve student learning outcomes in the material science of the human skeleton with the application of methods of demonstration. The subjects were students of class 4 subdistricts Coastal Besuki SDN 2 Situbondo the odd semester of the school year 2012/2013, totaling 22 students consisting of 7 male students and 15 female students. The research method in this study is action research and the study design used a model of Kemmis and Taggart. Student learning outcomes using the demonstration has increased significantly from the first cycle to the second cycle. In the first cycle of learning outcomes of students who have mastery learning as many as 15 students. While students who have not achieved mastery learning as much as 7 students. In the second cycle learning outcomes of students who have mastery learning as much as 19 students. While students who have not achieved mastery learning as much as 3 students.

Keywords: *Demonstrations Method, learning outcomes, and student*

¹ Alumni FKIP PGSD UNAR Situbondo

² Dosen FKIP PGSD UNARS Situondo

PENDAHULUAN

Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan berkualitas adalah merupakan dambaan setiap guru, karena dengan pola pembelajaran ini diharapkan proses belajar bisa berjalan dan sesuai dengan target yang diinginkan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya, akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Fowler (1991:1) mengatakan, bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

Sedangkan Nokes (1991:1) menyatakan, bahwa IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.

Samatowa (2006) mengemukakan empat alasan sains dimasukkan ke dalam kurikulum Sekolah Dasar, yaitu bahwa sains berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains.

Metode ilmiah pada dasarnya merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Metode ilmiah inilah merupakan dasar metode yang digunakan dalam IPA. (Ahmadi,1991)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan

(Depdiknas, 2006:47) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

SDN 2 Pesisir merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 SDN 2 Pesisir dapat disimpulkan bahwa selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam menyampaikan materi, akan tetapi kegiatan belajar mengajar masih kurang baik, hal ini dikarenakan masih kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain menggunakan beberapa metode pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, akan tetapi media yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga siswa masih merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi kerangka tubuh manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal, ternyata kondisi pembelajaran di SDN 2 Pesisir belum sesuai dengan harapan. Prosentase ketuntasan belajar siswa di kelas 4 yang diperoleh dari hasil ulangan harian pada materi kerangka tubuh manusia adalah dari 22 siswa, terdapat 10 siswa yang tuntas belajar atau sekitar 45 % dan terdapat 12 siswa yang tidak tuntas belajar atau sekitar 55 %.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan guru penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai salah satu metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi pendidikan” (Djamarah, 1991:72).

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. (J.J Hasibuan dan Mujiono, 1991:31) yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Hasil belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi siswa, keefektifan metode yang disampaikan, dan juga dapat memperbaiki proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah di atas : 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi kerangka tubuh manusia pada siswa kelas 4 SDN 2 Pesisir ?; 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPA tentang kerangka tubuh manusia dengan diterapkannya metode demonstrasi ?.

Tujuan penelitian ini adalah:1) Untuk menjelaskan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi kerangka tubuh manusia pada siswa kelas 4 SDN 2 Pesisir;2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA tentang kerangka tubuh manusia dengan diterapkannya metode demonstrasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak terutama :1) Bagi guru, dapat memberikan manfaat untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih baik dan bermakna, sehingga dapat memunculkan ide cemerlang dalam rangka peningkatan

kualitas pembelajaran; 2) Bagi siswa, dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa pada pembelajaran IPA.3) Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran IPA pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai indikator dan kompetensi yang diinginkan;4) Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai acuan teoritis dalam mengatasi kesulitan belajar anak khususnya pada pembelajaran IPA, dalam praktik mengajarnya nanti

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas 4 SDN 2 Pesisir kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo pada Semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode penelitian pada

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan rancangan penelitian yang digunakan model dari Kemmis dan Taggart. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). “Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik dalam rangka memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi” (susmiyati,2012)

Sedangkan menurut zuhdi,dkk (2011), “Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman mengenai praktik dan situasi tempat dilakukannya.”

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3)

pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). (Ekawarna,2009)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun menurut Arikunto (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Analisa keberhasilan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan rumus :

$$Pg = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Kriteria guru dalam penerapan metode pembelajaran

| Persentase | Kriteria |
|------------------|-----------------|
| $P \geq 85\%$ | Sangat Terampil |
| $70\% \leq 85\%$ | Terampil |

| | |
|------------------|-----------------|
| $55\% \leq 70\%$ | Cukup Terampil |
| $0\% \leq 55\%$ | Kurang Terampil |

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar IPA materi kerangka tubuh manusia, dapat dilakukan rumus :

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : Pt = Persentase peningkatan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Kriteria Persentase Hasil Belajar Siswa

| Persentase | Kriteria |
|----------------------|-------------|
| $P \leq 90\%$ | Sangat baik |
| $80\% \leq P < 90\%$ | Baik |
| $65\% \leq P < 80\%$ | Cukup baik |
| $55\% \leq P < 65\%$ | Kurang baik |
| $P < 55\%$ | Tidak baik |

- a. Indikator Keberhasilan Metode Demonstrasi
Apabila proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat dilaksanakan minimal > 85 % dari rencana perbaikan pembelajaran yang dibuat atau kategori sangat terampil.
- b. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa
 1. Daya serap perorangan yaitu siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor > 60 dari skor maksimal 100.
 2. Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat ≥ 70 % siswa yang telah mencapai skor > 60 dari skor maksimal 100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, perlu diadakan pengujian metode pembelajaran pada siklus I untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari 2

siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil pada pertemuan I, pada saat guru menyampaikan materi tentang kerangka tubuh manusia dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media gambar siswa cukup antusias dan memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi siswa masih kurang beraktivitas secara optimal pada saat menyelesaikan tugas kelompok, ada beberapa kelompok yang ramai sendiri sehingga mengganggu teman dan kelompok yang lain. Pada tabel 3 proses pembelajaran dengan metode demonstrasi kemampuan guru dikategorikan efektif (terampil) karena $\leq 85\%$.

Tabel 3. Hasil Aktivitas Guru Siklus I

| Aktivitas Guru | | Persentase % | Kriteria |
|----------------|----|--------------|------------------|
| Jumlah Skor | 50 | 76,92 % | Efektif Terampil |
| Skor Maksimal | 65 | | |

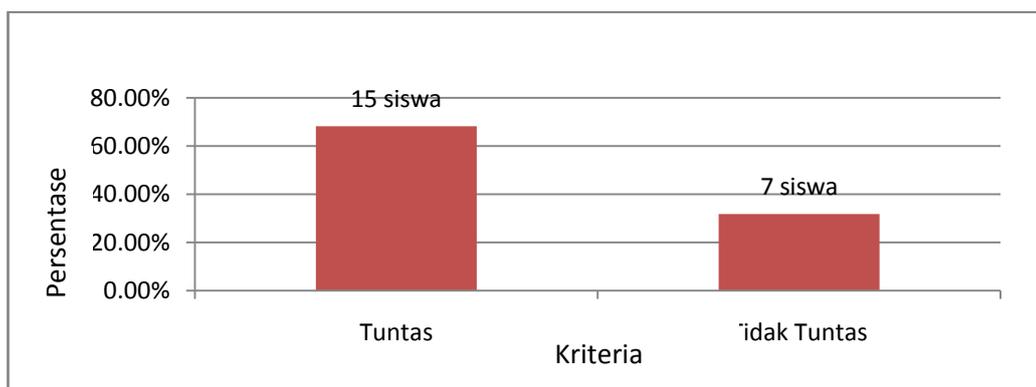
Hasil Belajar Siswa mata pelajaran IPA materi kerangka tubuh

manusia dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Siklus I

| Hasil Belajar | Jumlah Siswa | Persentase % | Rata-rata Kelas |
|------------------------------------|--------------|--------------|-----------------|
| Siswa Tuntas (Nilai ≥ 60) | 15 | 68,18 | 70,23 |
| Siswa tidak tuntas (Nilai < 60) | 7 | 31,82 | |
| Jumlah | 22 | 100 | |

Dari tabel di atas dituangkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Berdasarkan hasil analisis pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini terlihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa

dari nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika kelas tersebut telah terdapat $\geq 70\%$ dengan jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 60 , sedangkan nilai siswa pada siklus I masih mencapai 68,18% masih belum mencapai nilai kelas sebesar $\geq 70\%$ dengan nilai siswa minimal ≥ 60 . Diharapkan untuk pelaksanaan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan belajar siswa.

Kesimpulan refleksi pada pelaksanaan siklus I yaitu masih adanya kelemahan-kelemahan yang menyebabkan hasil yang diperoleh pada siklus I tidak optimal, antara lain :1) Peneliti dan guru kelas masih mengalami sedikit hambatan. Masih ada sebagian perencanaan yang terlewat yaitu guru kurang memberi arahan dan sanksi bagi siswa yang kurang disiplin. Akibatnya ada beberapa siswa yang bergurau pada saat menyelesaikan tugas. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih belum mencapai kriteria yang ditentukan;2) Siswa kurang memanfaatkan dengan baik waktu yang diberikan oleh guru, sehingga

masih ada beberapa soal yang belum terselesaikan;3) Rasa malu dan ragu untuk mengutarakan pendapatnya pada saat kegiatan presentasi, serta merupakan hal baru dan jarang dilakukan membuat kegiatan presentasi ini serasa kurang hidup.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada, maka peneliti merasa perlu mengadakan siklus II untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sehingga nilai yang dicapai siswa akan lebih baik dan ketuntasan belajar siswa akan meningkat.

Pada siklus II, hasil observasi terhadap aktivitas guru mengalami peningkatan. Guru sudah terlihat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Pada saat memberikan penjelasan diselingi dengan tanya jawab yang membuat siswa lebih memperhatikan materi yang diterangkan. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar guru memberikan pujian untuk

membangkitkan motivasi siswa. Selain itu pada siklus II ini guru terlihat lebih membimbing dan memberikan arahan yang positif pada saat diskusi kelompok, presentasi dan menarik kesimpulan. Tujuannya agar siswa lebih disiplin dan bertanggungjawab akan tugas yang diberikan guru.

Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA materi Kerangka Tubuh Manusia terhadap kemampuan guru dikatakan sangat efektif (terampil) apabila dapat dilaksanakan minimal $\geq 85\%$ dari rencana perbaikan pembelajaran yang dibuat. Pada tabel 5 proses pembelajaran dengan metode demonstrasi kemampuan guru

dikategorikan sangat efektif (terampil) karena $\geq 85\%$.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Guru Siklus II

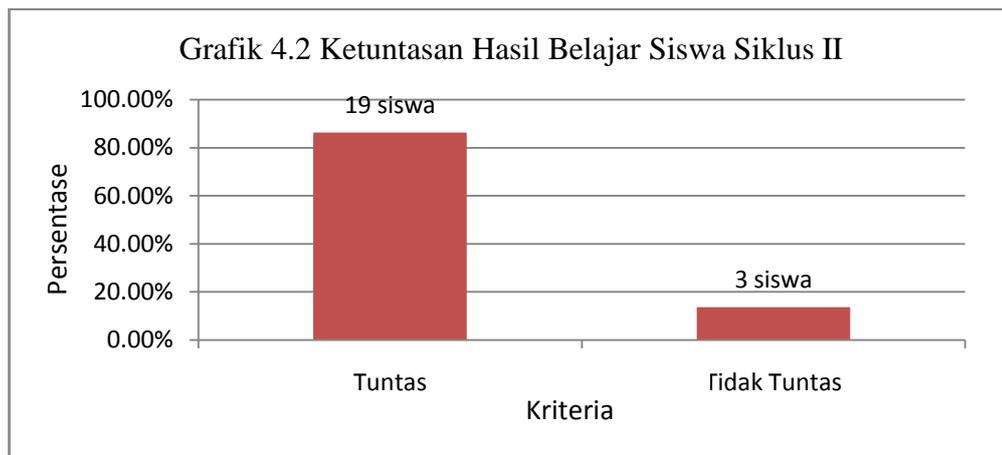
| Aktivitas Guru | | Persentase % | Kriteria |
|----------------|----|--------------|-----------------------------|
| Jumlah Skor | 61 | 93,85 % | Sangat Efektif (Terampil) |
| Skor Maksimal | 65 | | |

Hasil Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran IPA materi kerangka tubuh manusia dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Siklus II

| Hasil Belajar | Jumlah Siswa | Persentase % | Rata-rata Kelas |
|------------------------------------|--------------|--------------|-----------------|
| Siswa Tuntas (Nilai ≥ 60) | 19 | 86,36 | 80 |
| Siswa tidak tuntas (Nilai < 60) | 3 | 13,64 | |
| Jumlah | 22 | 100 | |

Dari tabel di atas dituangkan dalam bentuk grafik 2 sebagai berikut :



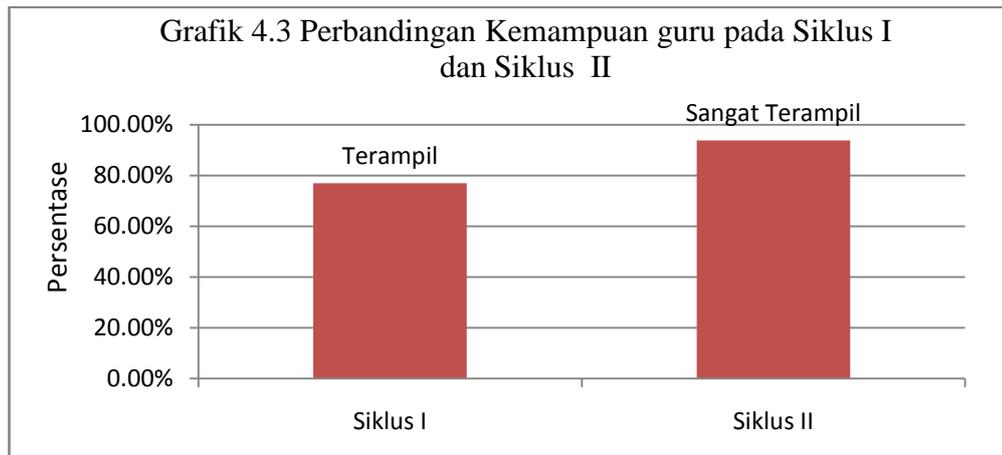
Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari nilai ketuntasan belajar secara klasikal dan rata-rata kelas. Kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika kelas tersebut telah terdapat $\geq 70\%$ dengan jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 60 , terbukti hasil yang diperoleh siswa $\geq 70\%$ mencapai nilai ≥ 60 dengan prosentase 86,36% sedangkan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai target yang diinginkan.

Dari tabel di atas dituangkan dalam bentuk grafik 3 sebagai berikut :

Kemampuan guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Demonstrasi mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Perbandingan Kemampuan Guru Siklus I Dan Siklus II

| Kemampuan Guru | Jumlah Skor | Persentase % | Kriteria |
|----------------|-------------|--------------|-----------------|
| Siklus I | 50 | 76,92 % | Terampil |
| Siklus II | 61 | 93,85 % | Sangat terampil |



Berdasarkan uraian pada tabel 7 diketahui bahwa pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru dari siklus

Selain kemampuan guru, hasil belajar siswa pada penelitian ini juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini :

| Nilai | Pra Siklus | Persentase | Siklus I | Persentase | Siklus II | Persentase |
|-------------------|------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| (Nilai \geq 60) | 10 | 45,45% | 15 | 68,18% | 19 | 86,36% |
| (Nilai $<$ 60) | 12 | 55,55% | 7 | 31,82% | 3 | 13,64% |
| Rata-rata | 60,22 | 100% | 70,23 | 100% | 80 | 100% |

I ke siklus II sebesar 16.93 %.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil tabel di atas dapat dituangkan dalam bentuk grafik 4 sebagai berikut :



Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas 15 orang dengan persentase 68,18%. sedangkan pada siklus II meningkat, siswa yang tuntas menjadi 19 orang dengan persentase 86,36 %. Jadi siswa dapat dikatakan tuntas karena terdapat 70% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 60 .

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi yang dilakukan guru sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat di pembelajaran berikutnya yang menunjukkan ketuntasan dalam pembelajaran. Siswa menjadi

lebih aktif terlibat dalam pembelajaran demonstrasi IPA;

b. Tahap pembentukan kelompok belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa, pembagian kelompok dibagi secara heterogen sebelum melaksanakan kegiatan demonstrasi agar siswa tidak ramai dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran;

c. Tahap membimbing kelompok belajar, guru dibantu 2 *Observer* bagi siswa yang masih bingung melakukan demonstrasi dalam pelajaran IPA. Siswa diberi bimbingan dan arahan dalam menghadapi kesulitan demonstrasi yang dilakukan oleh kelompoknya;

d. Selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat senang karena merasa tertarik dengan demonstrasi, mereka juga terlihat

- aktif dalam mengikuti pembelajaran;
- e. Setelah melakukan demonstrasi, siswa menyampaikan hasil demonstrasi yang telah dilakukan dengan mempresentasikan di depan kelompok lain dan guru. Hal ini terjadi tanya jawab antar kelompok. Kondisi dibimbing dan diarahkan oleh guru
- f. Dari hasil analisis, hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 68,18% pada siklus I dan 86,36% pada siklus II.

Tahap pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik disetiap akhir pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya..

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Observasi yang telah dilakukan oleh *observer* dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sangat senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sangat antusias untuk menyelesaikan soal kelompok dengan skor tertinggi, sehingga metode demonstrasi ini menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada siklus I dikategorikan terampil dan pada siklus II dikategorikan sangat terampil karena pada siklus ini kemampuan guru $\geq 85\%$.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa.

Jadi penerapan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas 4 materi kerangka tubuh manusia di SDN 2 Pesisir tahun pelajaran 2012/2013

dengan persentase $\geq 70\%$ siswa yang telah mencapai nilai ≥ 60 .

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu: 1) Bagi guru, dalam penerapan metode demonstrasi guru harus menguasai metode dan dapat menjelaskan materi kepada siswa secara jelas sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah; 2) Bagi siswa, melalui penerapan metode demonstrasi diharapkan bisa dijadikan semangat dan keaktifan belajar serta keterampilan siswa dalam proses pembelajaran; 3) Bagi Lembaga, penelitian penerapan metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa; 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan permasalahan atau materi yang lain dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., dan Supatmo, A.1991. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, S, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. [serial on line]. ariesforfreedom.blogspot.com/2011/01/ptk-metode-demonstrasi.html. [03 November 2012].

Djamarah. 2006. *Metode Pembelajaran*. [serial on line]. Mardiyani 22 files, wordpress.com/2010/11/metode pembelajaran.doc. [06 Oktober 2012].

Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press.

Fowler, dan Nokes. 1991. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hasibuan, dan Mujiono. 1993. *Penerapan Metode Demonstrasi*. [serial on line]. ariesforfreedom.blogspot.com/2

011/01/ptk-metode-
demonstrasi.html. [03
November 2012].

Samatowa. 2006. *Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan*. [serial on
line].
ariesforfreedom.blogspot.com/2
011/01/ptk-metode-
demonstrasi.html. [03
November 2012].

Susmiyati, 2012. “ *Penelitian
Tindakan Kelas* “. Tidak
diterbitkan. Skripsi. Surabaya.
Universitas Wijaya Kusuma.

Zuhdi, M., Fauzan, dan Sayuti, W.
2011. “ *Penelitian Tindakan
Kelas dan Penulisan Karya
Tulis Ilmiah* “. tidak
diterbitkan. Modul. Jakarta.
Dirjen Pendidikan Agama
Islam.

